

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH SISWA

Ahmad Fahmi Alfian¹, Mujiburrahman², Sukari³

Institut Islam Mamba'ul Ulum Surakarta

¹fahmiahmad14111998@gmail.com ²ajibmujiburrohman@gmail.com

³sukari@iimsurakarta.ac.id

Abstract: *This study aims to determine the efforts of Islamic Religious Education teachers in increasing students' worship awareness. This study is a qualitative research with research subjects 1st grade students PKTQ, teacher PAI, head unit pktq and curriculum section PKTQ in MIN 2 Sukoharjo. Data were taken using interviews, observation and documentation. While data analysis by means of data reduction, data display and data verification. The result of this research is the efforts of PAI teachers in increasing awareness of student worship that is by direct interaction with students, giving good examples, inviting and practicing in goodness, giving gifts and giving punishment. Then the supporting factors in the process of increasing awareness of student worship is the support of parents, adequate community environment and supportive school environment. While the inhibiting factors are the lack of awareness of the students, lack of support from parents and poor student association.*

keywords; *teacher efforts; PAI; worship students*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam sebagai proses penyaluran pengetahuan, nilai, keterampilan dari generasi ke generasi setelahnya yang meliputi dua hal yaitu mengajarkan siswa bertingkah laku seperti nilai-nilai atau akhlak, juga mengajarkan siswa untuk belajar tuntunan Islam berupa pengetahuan mengenai tuntunan Islam.¹ Di Indonesia Pendidikan nasional memiliki tujuan untuk menjadikan manusia seutuhnya, maksud dari manusia seutuhnya adalah manusia yang mampu berkembang di dalam tiga aspek yang pertama aspek *intelligence quotient* (IQ), *emotional quotient* (EQ), dan *spiritual quotient* (SQ). berdasarkan ketiga aspek tersebut yang memiliki peran sangat penting adalah SQ karena perkembangan SQ memiliki tujuan membentuk

¹ Dewi Rokhmah. Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol, 6, No, 1, (2021). Pp.105-116. DOI:<https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-14>

kekokohan mental dari individu.² Diselenggarakannya Pendidikan agama Islam yaitu bertujuan untuk menanamkan nilai keislaman dalam diri setiap siswa sehingga diharapkan mampu menjadi seorang muslim yang memiliki pengetahuan islam secara kaffah (yang memiliki pemahaman terkait kewajiban dan hak dalam berperilaku baik kepada seluruh makhluk-Nya dan selalu tunduk kepada perintah dan larangan-Nya.³

Prinsip pada pelajaran agama Islam yaitu membekali siswa supaya mempunyai pengetahuan yang lengkap terkait hukum dan mampu merealisasikannya pada bentuk ibadah kepada Allah, dengan demikian siswa bisa melaksanakan rangkaian ibadah yang benar menurut tuntunan dalam Islam sesuai dengan yang di contohkan dan diajarkan oleh Rasulullah.⁴ Tanpa melibatkan orang-orang terdekat, pembiasaan beribadah pada siswa akan sulit terwujud, terutama orangtua dan keluarga yang tinggal bersama anak. Jika kegiatan beribadah hanya mengandalkan apa yang didapati siswa di sekolah maka akan jarang diantara siswa yang dapat mengamalkan apa yang telah mereka ketahui.⁵

Mulyasa mengatakan bahwa mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali adalah metode pembiasaan, dengan begitu segala perbuatan baik dapat diubah menjadi kebiasaan sehari-hari, karena pembiasaan merupakan salah satu bentuk penanaman kebaikan dalam perbuatan dengan cara yang dapat disukai siswa.⁶ Permasalahan mendasar yang timbul pada pelaksanaan pendidikan agama Islam selama di sekolah merupakan hasil dari kurang maksimalnya Pendidikan agama Islam, karena system pengajaran yang belum menyentuh sisi pembiasaan

² Ahmad Sakrani. Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah melalui kegiatan Pesantren Kilat pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Darussodiqin NW Mertak Paok Desa Mekar Bersatu Kecamatan Batu Keliang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Studi Islam*. Vol, 1 No, 3, (2020).

³ Ridwan Efendi, Aries Dirgayunita, Agustiarini Eka Dheasari. Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol, 4 No, 2. (2022). Pp.32-41. DOI: <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3850>

⁴ Muhammad Imanuddin. Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa di MTS Muallimat melalui Modifikasi Metode Demonstrasi dan Reading Aloud. *Jurnal Penelitian Tarbawi*. Vol, 4 No, 2. (2019). Pp.15-23. DOI: <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i2.233>

⁵ Afni Rozi, Riki Saputra, Rahmi. Peningkatan Pengamaln Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru dengan Orang Tua Wali di SMP Negeri 2 Talamau. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*. Vol, 3 No, 2. (2020). Pp.1-11. DOI: <https://doi.org/10.31869/jkpu.v3i2.2117>

⁶ Misbahudin, Endin Nasrudin, Siti Qomariyah, Kun Nurachadijat. STAI Sukabumi; Implementasi Pembiasaan Ibadah Ritual dan Sosial Siswa SD. *Jurnal 'Ulumuddin*. Vol, 1 No, 1 (2021). Pp.44-64.

dan perilaku, maka dari itu perlunya upaya guru dalam membangun kesadaran beribadah siswa. Belum maksimalnya nilai-nilai religius secara maksimal pada siswa, dapat terlihat dari adanya

siswa yang belum terbiasa mengucapkan salam ketika memasuki kelas, telat ketika memasuki kelas, dan kurang kondusif siswa ketika berdo'a,⁷

Mengingat betapa pentingnya tanggung jawab seorang guru Pendidikan Agama Islam terhadap proses peningkatan dan pembiasaan siswa dalam hal beribadah, maka perlunya upaya dari guru Pendidikan Agama Islam di sekolah untuk menciptakan suasana yang mendukung proses peningkatan dan pembiasaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah proses penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data deskriptif, yaitu data tertulis atau lisan dan perilaku dari orang yang diamati.⁸ Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 1 PKTQ, guru PAI, kepala unit PKTQ dan bagian kurikulum PKTQ di MIN 2 Sukoharjo. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara ini adalah wawancara bebas terpimpin yang dilakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam. Kemudian analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

PEMBAHASAN

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah

Upaya guru sebagai seorang pendidik profesional yang memiliki tujuan agar terwujudnya pendidikan sesuai dengan prinsip profesionalitas adalah untuk memenuhi setiap hak masyarakat dalam mendapatkan Pendidikan yang bermutu dan berkualitas dimana guru bertanggung jawab dalam proses pelaksanaannya.⁹ Upaya adalah sebuah usaha yang dilakukan

⁷ Devita Fahrilyan, Maisyaroh, Desi Eri Kusumaningrum. Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan. Vol, 2 No, 4 (2019). Pp.204-212. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i42019p204>

⁸ Lexy, J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2000) hlm. 167.

⁹ Putri Hanina, Aiman Faiz, Dewi Yuningsih. Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi. Jurnal Basicedu. Vol, 5 No, 5. (2021). Pp. 3791 -3798.

oleh seseorang dan menjadi sebuah tugas utama.¹⁰ Kemudian pengertian guru adalah seseorang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya adalah mengajar.¹¹ Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang melaksanakan bimbingan terhadap siswa secara islami, dalam suatu situasi Pendidikan Agama Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan

sesuai dengan ajaran Islam.¹² Untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa ada beberapa upaya yang dilakukan oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya yaitu,

Pertama : Pergaulan, pergaulan antara guru dengan siswa sesungguhnya tidak hanya terjadi pada saat sedang melaksanakan tugas atau selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, tetapi bisa juga terjadi diluar sekolah ataupun dimana saja ketika bertemunya guru dengan siswa, karena melalui pergaulan guru dan siswa yang saling berintraksi dan saling memberi dan menerima akan menimbulkan hubungan batin yang lebih dekat antara guru dengan siswa.¹³ Pergaulan dalam kehidupan seorang manusia adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan, terkhusus bagi anak-anak yang sedang memasuki masa proses pertumbuhan, karena seorang teman dalam pergaulan akan mempunyai pengaruh besar dalam kepribadian seorang anak.¹⁴ Akrab dalam bergaul kepada siswa adalah modal utama dalam proses terjalinnya komunikasi sosial secara baik.¹⁵

Seorang guru harus bisa memahami pola tingkah laku siswa, sehingga interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik dan guru bisa mengetahui dan memahami permasalahan yang sedang terjadi pada siswa, dan kemudian guru dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang mengganggu dalam proses pembelajaran.¹⁶ Melalui pergaulan yang baik antara guru dengan siswa, maka siswa yang terkait akan lebih bebas mengungkapkan pendapat dan mengadakan diskusi dengan gurunya.¹⁷ Dengan demikian

DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402>

¹⁰ Peter Salim & Yeni Salim. (1992). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Modern English Press, hlm.1187.

¹¹ Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru, (Malang: UIN Maliki Press, 2011). hlm.33.

¹² Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012). hlm.50.

¹³ Fuad Ihsan, Dasar-dasar Kependidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). Hlm. 156.

¹⁴ Hasahatan Hutahaean, Sihotang, Purnamasari Siagian. PAK Dalam Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Siswa, Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter. Jurnal Teologi Berita Hidup. Vol 3, No 2. (2021). Pp.171-188. DOI: <https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.84>

¹⁵ Nurhayati Simatupang. Bermain Sebagai Upaya Dini Menanamkan Aspek Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol 3, No, 1. (2005). Pp.23-31. DOI:<https://doi.org/10.21831/jpji.v3i1.6169>

¹⁶ M. Hasbi Ashsiddiqi. Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam. Vol, 17 No, 01. (2012). DOI:<https://doi.org/10.19109/td.v17i01.25> ¹⁷

Fuad Ihsan, Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Hlm. 156.

pergaulan antara guru dengan murid bisa terjalin dengan lebih erat, agar hasil dari Pendidikan yang di inginkan bisa tercapai dengan maksimal.

Kedua : Memberikan suri tauladan, dalam proses pembentukan karakter siswa yang baik seperti contoh kebaikan dari guru, baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun hal yang terkait dengan akhlak dan moral yang pantas dijadikan contoh bagi

siswa harus dilakukan secara berulang-ulang agar hasil yang diinginkan dapat dicapai.¹⁷ Suri tauladan dari seorang guru dapat diartikan sebagai bentuk upaya atau usaha untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan benar dari seorang guru kepada siswanya dengan berharap bahwa siswa tersebut dapat mencontoh perilaku tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Suri tauladan dari seorang guru adalah sebuah metode yang paling efektif untuk dilakukan dalam proses berjalannya Pendidikan guna mempersiapkan dan membentuk siswa yang mempunyai moral, spiritual dan jiwa sosial yang tinggi di lingkungan masyarakat.¹⁸

Penerapan dari konsep suri tauladan yang dilakukan Rasulullah dapat diterapkan untuk anak usia sekolah dasar, akan tetapi hal paling penting adalah adanya peran guru dalam lingkungan sekolah dan peran orang tua ketika anak berada di lingkungan rumah untuk menunjang akhlak anak, karena peran keduanya dalam proses pembentukan akhlak anak usia sekolah dasar sangatlah penting. Maka, membiasakan anak berakhlak mulia atau berkarakter tidak hanya dilakukan dengan menggunakan kata-kata atau perintah saja, akan tetapi wajib dengan contoh suri teladan dari orang tua ataupun guru. Para ahli pendidikan serta psikologi menyatakan bahwa anak akan meniru apa yang dilakukan orang tua maupun gurunya.¹⁹

Terlebih lagi kita sebagai umat Rasulullah SAW yang mengikutinya secara totalitas karna Rasulullah SAW adalah teladan bagi seluruh umat manusia, terkhusus umat islam. Ketika

¹⁷ Wahyu Titis Kholifah. Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Vol, 2 No, 1. (2020). Pp.115-120. DOI:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>

¹⁸ Awaluddin Faj. Penerapan Metode Pembelajaran Suri Tauladan Di Era Pandemi. Jurnal Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam. Vol, 3 No, 01. (2021). Pp.39-57. DOI:<https://doi.org/10.36269/ta'lim.v3i01.377>

¹⁹ Siti Fatimah, Sutrisno. Pembentukan Akhlak melalui Suri Tauladan Rasulullah pada Anak Usia Sekolah Dasar. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol, 5 No, 1. (2022). Pp.28-39 DOI:<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.375>

beliau menyerukan suatu perintah, beliau sangat memperhatikan kondisi umatnya, baik sebagai tabiat, umur, kecenderungan dan lain lain, sehingga beliau sangat menganjurkan agar ketika menyerukan suatu kebijakan disesuaikan dengan kondisi dari orang yang akan diseru serta memberikan suri tauladan agar hasil yang ingin dicapai dalam berdakwah lebih maksimal.²⁰

Ketiga : Mengajak dan mengamalkan, hakikat dari dakwah dalam Islam adalah sebuah seruan, ajakan, dan panggilan umat manusia untuk beriman dan taat kepada Allah SWT serta kembali pada sebuah ajaran yang benar dan sesuai menurut syariat agama Islam, dan salah satu

bentuk metode yang paling ampuh dalam proses berdakwah terutama dalam dunia Pendidikan adalah mengajak dan kemudian mengamalkan.²¹ Membiasakan seorang anak dalam hal beribadah mulai usia dini adalah sebuah tugas dan tanggung jawab orang tua, karena orangtua sebagai guru pertama bagi seorang anak yang harus membina sekaligus memberi contoh dalam segala aspek pembelajaran.²²

Karena ibadah adalah sebuah bukti nyata dari kuat atau tidaknya iman bagi seorang Muslim dalam meyakini akidah Islamnya, maka sejak dini anak-anak harus diperkenalkan dengan nilai-nilai ibadah baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah dengan cara: Mengajak anak ke tempat ibadah, memperlihatkan bentuk-bentuk ibadah, dan memperkenalkan arti ibadah.²³ Dengan demikian esensi dari dakwah yaitu bagaimana dakwah mampu memberi perubahan terhadap orang lain bisa tercapai.

Keempat: Memberikan hadiah sebagai bentuk penghargaan, Pemberian penghargaan adalah salah satu bentuk apresiasi kepada siswa, siapapun itu. Bentuk penghargaan bebas sesuai dengan keinginan guru, bisa berbentuk materi atau non materi, selama tujuan dari pemberian penghargaan tadi untuk membangkitkan semangat anak yang sudah berhasil menyelesaikan apa yang diinstruksikan oleh guru. Karena secara tidak sadar_siapapun yang telah menyelesaikan

²⁰ Abdul Rohman. Meneladani Pola Pembelajaran Rasulullah Saw Sebagai Seorang Pendidik Ideal. Jurnal Al-Makrifat. Vol, 5 No, 2. (2020). Pp.58-79.

²¹ Ashadi Cahyadi. Subjek Dakwah Dalam Al-Qur'an. E-Journal System IAIN Bengkulu. Vol,5 No, 1. (2016). Pp.77-84. DOI: <https://doi.org/10.29300/jpkth.v5i1.1123>

²² Soni Kaputra, Engkizar, Quratul Akyuni, Yunus Rahawarin, Rizal Safarudin. Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Anak Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh. Jurnal Pendidikan Islam. Vol, 12 No, 2. (2021). Pp.249-268 DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.9979>

²³ Sinta Krisnawati, Rohita. Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun. Jurnal AUDHI. Vol, 2, No, 2. (2020). Pp.95-101. DOI:<http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.598>

suatu perintah selalu ingin diberikan penghargaan, dan ini termasuk bagian dari psikologi manusia sebagai makhluk.²⁴

Penghargaan memiliki peran yang penting dalam proses pengajaran siswa untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan etika dan norma yang berlaku di masyarakat, yaitu : a) Penghargaan mempunyai nilai mendidik; b) Penghargaan sebagai bentuk pemberian motivasi dan semangat kepada siswa.²⁶ Kemudian dapat dipastikan bahwa sebuah penghargaan yang positif akan mampu meningkatkan produktivitas siswa dalam berkarya, dan juga diharapkan hal ini mampu mencegah berbagai bentuk pelanggaran yang dimungkinkan akan terjadi.

Kelima: Pemberian hukuman, Hukuman disini dapat diberikan kepada siswa agar dia mengetahui dan kemudian dia sadar atas kesalahan yang dilakukan. Hukuman adalah bentuk balasan yang diberikan kepada siswa ketika dia melakukan pelanggaran terhadap sebuah aturan yang telah disepakati bersama. Kemudian tujuan dari pemberian hukuman ini adalah sebagai bentuk pembelajaran kepada siswa agar menyadari kesalahan yang telah diperbuat dan kemudian dapat mempertanggungjawabkannya.²⁵

Pemberian hukuman memiliki tujuan jangka pendek untuk menghentikan tingkah laku yang salah. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah untuk memberikan pelajaran dan memberikan dorongan kepada siswa agar menghentikan perilaku mereka yang salah.²⁸ Indikator siswa yang mendapatkan hukuman yaitu siswa yang telah melanggar peraturan dan ketentuan sekolah, seperti terlambat masuk sekolah, berpakaian yang tidak sesuai dengan ketentuan dari sekolah, membawa handphone, dan lain sebagainya²⁶

²⁴ Wahyudi Setiawan. Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol, 4 No, 2. (2018). Pp.184-201. DOI:<https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3171> ²⁶ Choirun Nisak Aulina. Penanamandisiplin Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan. Vol, 2 No, 1. (2013). Pp.36-49. DOI:<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>

²⁵ Wahyudi Setiawan. Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman. Vol, 4 No, 2. (2018). Pp.184-201. DOI:<https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3171> ²⁸ Choirun Nisak Aulina. Penanamandisiplin Pada Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan. Vol, 2 No, 1. (2013). Pp.36-49. DOI:<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>

²⁶ Karine Rizkita, Bagus Rachmad Saputra. Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment. Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol, 20 No, 2. (2020). Pp.69-73. DOI:<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.663>

Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa

Kesadaran dalam beribadah memiliki peran yang sangat penting dalam proses terwujudnya masyarakat yang islami. Peningkatan kesadaran beribadah yang dilakukan sejak anak usia dini dengan arahan dan pengawasan dari orangtua dan guru secara terus menerus akan mampu mengembangkan potensi diri anak, sehingga anak dapat mencapai tahap kematangan dan menyadari pentingnya beribadah dalam kehidupan.²⁷ Dalam sebuah proses Pendidikan tidak akan terlepas dari kendala dan masalah yang akan dihadapi, termasuk dalam proses meningkatkan kesadaran siswa dalam beribadah. Banyak sekali hal yang akan guru temukan dalam prosesnya, banyak hal yang akan mendukung sekaligus banyak hal juga yang akan menjadi penghambatnya.

1. Faktor Pendukung
 - a. Adanya dukungan dari orang tua

Proses pembentukan karakter pada siswa tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, tetapi juga harus dilakukan oleh orang tua. Karena ketika siswa telah sampai di rumah, maka tanggungjawab dalam pembinaan dan pengawasan sepenuhnya akan langsung diawasi oleh orang tua masing-masing. Diantara faktor penting dalam proses pembentukan karakter dan peningkatan kesadaran beribadah anak adalah pengertian dan pengawasan dari orang tua terkait kebutuhan kejiwaan anak, diantaranya yaitu rasa kasih sayang, rasa aman, harga diri, dan rasa nyaman. Selain perhatian, orang tua juga harus memberikan sebuah teladan contoh yang baik bagi anak-anaknya ketika di rumah,²⁸

Dukungan dari orangtua adalah sebuah pemberian motivasi atau dorongan yang diberikan kepada anak dalam bentuk verbal maupun non-verbal yang nantinya akan memberikan keuntungan bagi anak, sehingga anak merasa tenang, diperhatikan, lebih terarah, dan kemudian merasa dicintai oleh lingkungan sekitarnya. Apabila

²⁷ Septia Nur Wahidah, Muhammad Heriyudanta. Internalisasi Nilai-Nilai Budaya Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mtsn 3 Ponorogo. Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam. Vol, 4 No, 1. (2021). Pp.28-37. DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v4i1.17446>

²⁸ Moh Ahsanulhaq. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol, 2 No, 1. (2019). Pp.21-33. DOI:<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>

anak tersebut seorang siswa, maka siswa akan merasa semangat ketika melaksanakan tugas di sekolah karena ia mendapat dukungan dari orangtuanya.²⁹

b. Lingkungan yang memadai

Peningkatan kesadaran beribadah pada siswa adalah sebuah bentuk upaya penanaman karakter yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Karena karakter seorang anak sebagai nilai dasar yang akan membangun pribadinya dapat terbentuk melalui pengaruh lingkungan, yang nantinya akan membedakannya dengan orang lain ketika bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari.³⁰

Agama merupakan pondasi dasar yang mampu memperkuat keyakinan pada diri seorang anak dan dapat memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku yang terjadi di masyarakat. Semakin kuat keyakinan seseorang dalam beragama maka potensinya dalam meningkatkan kesadaran berperilaku di masyarakat akan semakin baik. Oleh karenanya, sebaiknya nilai-nilai keagamaan yang terkait dengan lingkungan masyarakat dapat ditanamkan pada siswa dalam setiap pembelajaran

agar tertanam kuat di jiwa mereka dan menjadi kebiasaan dalam berperilaku dalam lingkungan masyarakat.³¹

c. Lingkungan sekolah yang mendukung

Perkembangan moral seorang siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Lingkungan yang disini adalah lingkungan sekitar sekolah, sarana dan prasarana sekolah, media dan sumber belajar dan lain sebagainya sehingga ada hubungan yang saling berkaitan antara lingkungan sekolah dengan sikap moral siswa.³²

Tujuan dari sebuah Pendidikan berupa pengendalian diri dari siswa harus lebih diperhatikan oleh guru, karena terbentuknya pengendalian diri, ketrampilan, kecerdasan, akhlak mulia serta kepribadian baik yang diperlukan dirinya ketika

²⁹ Amirah Diniaty. Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. Jurnal At-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami. Vol, 3 No, 1. (2017). Pp.90-100. DOI:10.15548/atj.v3i1.592

³⁰ Muhammad Ali Ramdhani. Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol, 8 No, 1. (2014). Pp.28-37. DOI:http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69

³¹ Endang Syarif Nurulloh. Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. Vol, 7 No, 2. (2019). Pp.238-254. DOI:https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366

³² Hidayat Ardiyansyah. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Moral Kemasyarakatan. Vol, 4 No, 1. (2019). Pp.1-7. DOI:https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977

hidup dalam masyarakat. Tujuan pendidikan tersebut dapat tercapai ketika suasana pembelajaran di sekolah berjalan dengan kondusif, nyaman dan berjalan sesuai norma sekolah yang berlaku.³³

2. Faktor Penghambat

Kegiatan Pendidikan Agama Islam tentunya tidak terlepas dari berbagai macam kendala, diantaranya yaitu:

a. Kurangnya kesadaran dari diri siswa

Seorang guru akan selalu berusaha membiasakan sebuah kebiasaan baik dan memberikan teladan yang baik kepada siswanya, tetapi dalam kesehariannya masih banyak siswa yang belum sadar untuk melaksanakan kebiasaan baik tersebut. Siswa yang belum sadar tersebut akan menjadi penghambat dalam proses penanaman karakter dan pembiasaan akhlak kepada siswa lainnya.³⁴

b. Kurangnya dukungan dari orangtua

Kerjasama antara orang tua dan guru merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembiasaan nilai moral kepada seorang anak. Seorang guru bertanggung jawab dalam proses pembiasaan nilai moral di sekolah dan kemudian

orang tua bertanggung jawab penuh dalam proses pembiasaan nilai moral kepada anak di rumah atau dalam konteks keluarga. Oleh karenanya, orangtua harus selalu mengawasi anak-anaknya ketika berinteraksi di rumah, dan kemudian seorang guru menjadi pengawas sekaligus pembina bagi orangtua dalam pelaksanaannya karena guru tidak dapat selalu mengawasi anak secara langsung ketika di rumah.³⁵

Kesibukan orang tua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya. Mereka beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah, sehingga sebagian orang tua siswa tidak memantau dan membimbing anaknya ketika berada di rumah.³⁶

³³ Fani Julia Fiana, Daharnis, Mursyid Ridha. Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol, 2 No (2013). Pp.26-33. DOI:<https://doi.org/10.24036/02013231733-0-00>

³⁴ Moh Ahsanulhaq. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol, 2 No, 1, (2019). Pp.21-33. DOI:<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>

³⁵ Rachman Saleh. Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol, 3 No, 1. (2022). Pp.24-33. DOI:10.37985/murhum.v3i1.70

³⁶ Hairiyah dan Ni'matun Khoeriyah. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap "Pembinaan Ibadah Siswa" Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta Ii. *LITERASI*, Volume VII, No. 1. (2016). Pp. 48-57.

c. Pergaulan siswa

Akhlak dan sikap siswa dapat dipengaruhi oleh teman bergaulnya, siswa yang ketika diluar lingkungan sekolah bergaul dengan teman yang nakal atau memiliki akhlak yang buruk maka tidak menutup kemungkinan siswa tersebut akan terbawa dalam perilaku yang tidak baik dan kemudian terbawa dalam lingkungan sekolah.³⁷ Oleh karenanya, Islam sangat menganjurkan seseorang untuk memilih teman yang berakhlak, baik dalam hal kebaikan maupun kejujurannya, karena ketika salah dalam memilih teman akan memiliki dampak yang buruk bagi akhlak seseorang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pemaparan permasalahan diatas adalah adanya upaya guru PAI dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa kelas 1 PKTQ di MIN 2 Sukoharjo, diantaranya yaitu dengan interaksi langsung dalam pergaulan dengan siswa, memberikan contoh teladan yang baik, mengajak dan mengamalkan dalam kebaikan, memberikan hadiah dan memberikan hukuman. Kemudian faktor pendukung dalam proses meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dukungan dari orangtua, lingkungan masyarakat yang memadai dan lingkungan sekolah yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dari diri siswa, kurangnya dukungan dari orangtua dan pergaulan siswa yang kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R. Muhammad. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol, 8 No, 1. Pp.28-37. DOI:<http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Ahsanulhaq Moh. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol, 2 No, 1. Pp.21-33. DOI:<https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>

DOI: [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(1\).34-47](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7(1).34-47)

³⁷ Marnatun, Surawan, Ahmad Saefulloh. Optimalisasi Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik. Journal On Teacher Education. Vol, 3 No, 2 (2022). Pp.78-89. DOI: <https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.3100>

- Ardiyansyah Hidayat. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. Vol, 4 No, 1. Pp.1-7. DOI:<https://doi.org/10.21067/jmk.v4i1.2977>
- Arif Muhamad. (2019). Adab Pergaulan Dalam Perspektif Al-Ghazâlî: Studi Kitab Bidâyat AlHidâyah. *Jurnal Studi Islam*. Vol, 6 No, 1. Pp.64-79. DOI:<https://doi.org/10.19105/islamuna.v6i1.2246>
- Ashsiddiqi M. H. (2012). Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya. Ta'dib: *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol, 17 No, 01. DOI:<https://doi.org/10.19109/td.v17i01.25>
- Cahyadi Ashadi. (2016). Subjek Dakwah Dalam Al-Qur'an. *E-Journal System IAIN Bengkulu*. Vol, 5 No, 1. Pp.77-84. DOI: <https://doi.org/10.29300/jpkth.v5i1.1123>
- Diniaty Amirah. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal At-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*. Vol 3, No 1. Pp.90-100. DOI:[10.15548/atj.v3i1.592](https://doi.org/10.15548/atj.v3i1.592)
- Efendi Ridwan, Dirgayunita Aries & Eka Dheasari Agustiarini. (2022). Upaya Guru PAI Dalam Membina Akhlak Siswa SMP Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol, 4 No, 2. Pp.32-4. DOI:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3850>
- F.J. Fani, Daharnis & Ridha Mursyid. (2013). Disiplin Siswa di Sekolah dan Implikasinya dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol, 2 No, pp.26-33. DOI:<https://doi.org/10.24036/02013231733-0-00>
- Fahrilyan Devita, Maisyaroh & E.K. Desi. (2019). Manajemen Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol, 2 No, 4. Pp.204-212; DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um027v2i42019p204>
- Faj Awaluddin. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Suri Tauladan Di Era Pandemi. *Jurnal Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam*. Vol 3, No 01. Pp.39-57. DOI: <https://doi.org/10.36269/ta'lim.v3i01.377>
- Fatimah Siti & Sutrisno. (2022). Pembentukan Akhlak melalui Suri Tauladan Rasulullah pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol, 5 No, 1. Pp.2839 DOI:<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.375>
- Hairiyah, Khoeriyah N. (2016). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap “Pembinaan Ibadah Siswa” Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta Ii. *LITERASI*, Vol VII, No. 1. Pp.48-57. DOI: [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(1\).34-47](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2016.7(1).34-47)

- Hanina Putri, Faiz Aiman, Yuningsih Dewi. (2021). Upaya Guru dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*. Vol, 5 No, 5. Pp.3791 -3798. DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1402>
- Hutahaeen Hasahatan., Sihotang & Siagian Purnamasari. (2021). PAK Dalam Keluarga dan Lingkungan Pergaulan Siswa, Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter. *Jurnal Teologi Berita Hidup*. Vol 3, No 2. Pp.171-188. DOI:<https://doi.org/10.38189/jtbh.v3i2.84>
- Ihsan Fuad. (2008). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Imanuddin Muhammad. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Shalat Siswa di MTS Muallimat melalui Modifikasi Metode Demonstrasi dan Reading Aloud. *Jurnal Penelitian Tarbawi*. Vol, 4 No, 2. Pp.15-23. DOI:<https://doi.org/10.37216/tarbawi.v4i2.233>
- Kaputra Soni, Engkizar, Akyuni Quratul, Rahawarin Yunus, Safarudin Rizal. (2021). Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Anak Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol, 12 No, 2. Pp.249-268 DOI: <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.9979>
- Kholifah W.T. (2020). Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. Vol, 2 No, 1. Pp.115-120. DOI:<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.614>
- Krisnawati Sinta & Rohita. (2020). Peran Ayah Dalam Menanamkan Nilai Ibadah Pada Anak Usia 4 – 5 Tahun. *Jurnal AUDHI*. Vol, 2 No, 2. Pp.95-101. DOI:<http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.598>
- Lexy,J.Moleong. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Marnatun, Surawan & Saefulloh Ahmad. (2020). Optimalisasi Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik. *Journal On Teacher Education*. Vol, 3 No, 2. Pp.78-89; DOI: <https://doi.org/10.31004/jote.v3i2.3100>
- Misbahudin., Nasrudin Endin, Qomariyah Siti & Nurachadijat Kun. (2021). Implementasi Pembiasaan Ibadah Ritual dan Sosial Siswa SD. *Jurnal 'Ulumuddin*. Vol, 1 No, 1. Pp.44-64.
- Mujtahid. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press.
- N.A. Choirun. (2013). Penanamandisiplin Pada Anak Usia Dini; *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2, No, 1. Pp.36-49. DOI:<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v2i1.45>
- Nur Wahidah Septia. (2021). Muhammad Heriyudanta; Internalisasi Nilai-Nilai Budaya

- Religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mtsn 3 Ponorogo. *Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. Vol, 4 No, 1. Pp.28-37.
DOI:<http://dx.doi.org/10.30659/jspi.v4i1.17446>
- Peter Salim & Yeni Salim. (1992). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Modern English Press.
- R. Abdul. (2020). Meneladani Pola Pembelajaran Rosulullah Saw Sebagai Seorang Pendidik Ideal. *Jurnal Al-Makrifat*. Vol 5, No 2. Pp. 58-79.
- Ramayulis. (2012). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizkita Karine. (2020). Bagus Rachmad Saputra; Bentuk Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik dengan Penerapan Reward dan Punishment. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol, 20 No, 2. Pp.69-73; DOI:<https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.663>
- Rokhmah Dewi. (2021). Religiusitas Guru PAI: Upaya Peningkatan Disiplin Beribadah Siswa di SMP Islam Al Azhar 3 Bintaro. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol, 6 No, 1. Pp.105-116. DOI: <https://doi.org/10.14421/jpm.2021.61-14>
- Rozi Afni, S. Riki & Rahmi. (2020). Peningkatan Pengamalan Ibadah Shalat Siswa Melalui Kerjasama Guru dengan Orang Tua Wali di SMP Negeri 2 Talamau. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*. Vol, 3, No, 2. Pp.1-11.
DOI:<https://doi.org/10.31869/jkpu.v3i2.2117>
- S.N. Endang. (2019). Pendidikan Islam dan Pengembangan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol, 7 No, 2. Pp.238-254; DOI:<https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.366>
- Sakrani Ahmad. (2020). Upaya Meningkatkan Akhlakul Karimah melalui kegiatan Pesantren Kilat pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Darussodiqin NW Mertak Paok Desa Mekar Bersatu Kecamatan Batu Keliang Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Studi Islam*. Vol, 1 No, 3.
- Saleh Rachman. (2022). Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol, 3 No, 1. Pp.24-33.
DOI:[10.37985/murhum.v3i1.70](https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.70)
- Setiawan Wahyudi. (2018). Reward and Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*. Vol, 4 No, 2. Pp.184-201. DOI:<https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3171>

Simatupang Nurhayati. (2005). Bermain Sebagai Upaya Dini MenanamkanAspek Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. Vol 3, No, 1. Pp.23-31.
DOI:<https://doi.org/10.21831/jpji.v3i1.6169>